

# **PARTISIPASI MASYARAKAT SEKITAS SUNGAI KAPUAS DALAM MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KELURAHAN ILIR KOTA KECAMATAN KAPUAS KABUPATEN SANGGAU**

By:  
**FIRMANSYAH**  
NIM. E11107032

Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak, 2015.

*E-mail: Firman.raff88@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Jurnal ini dimaksud untuk menggambarkan “Partisipasi Masyarakat disekitar tepian Sungai Kapuas Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Sungai Kapuas Di Kelurahan Hilir Kota Kabupaten Sanggau”. Adapun metode penelitian yang penulis gunakan yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat yang tinggal di sekitar sungai kapuas di kelurahan hilir kota masih rendah, hal ini dipengaruhi oleh kebiasaan yang dilakukan sejak lama dan indikator yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yaitu masyarakat masih beranggapan membuang sampah kesungai sangatlah mudah dan praktis, serta sarana prasarananya seperti tempat pembuangan sampah masih kurang sehingga masyarakat dengan mudahnya membuang sampah ke sungai. Berdasarkan pengamatan, diperoleh informasi bahwa karakteristik sungai kapuas sebagai bagian dari ruang lingkup pemukiman ini memicu perilaku warga untuk memusnahkan atau membuang sampahnya di sungai. Keadaan sungai yang sangat lebar, dan arus air sungai yang cenderung deras, menjadikan sampah-sampah yang dibuang ke sungai salah-olah tidak berarti dalam pencemaran sungai. Untuk mengurangi hal tersebut sebaiknya diberikan sarana tempat-tempat sampah yang lebih terjangkau dengan pemukiman warga sehingga warga yang dapat dengan mudah membuang sampahnya ke tempat yang sudah disediakan tanpa membuang sampahnya lagi ke sungai dan pengadaan kegiatan gotong royong warga untuk membersihkan lingkungan sekitar sungai serta memberikan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan dampak dari membuang sampah sembarangan dengan demikian akan membangkitkan tingkat kesadaran masyarakat dalam hal menjaga kebersihan lingkungan.

Kata-kata kunci : Partisipasi Masyarakat, Kebersihan Lingkungan dan Sungai Kapuas

# **PUBLIC PARTICIPATION SEKITAS KAPOEAS IN ENVIRONMENTAL HEALTH KEEPING IN ILIR SUB DISTRICT CITY DISTRICT KAPUAS SANGGAU**

By:  
**FIRMANSYAH**  
NIM. E11107032

Science Program Sosiatri Faculty Of Social Science And Political Science Tanjungpura University. Pontianak 2015

*E-mail: Firman.raff88@gmail.com*

## **ABSTRACT**

The journal is intended to describe the "Public Participation around the banks of the Kapuas In Keeping Environmental Health On the Kapuas River Village Downstream Sanggau City". The research method I use is descriptive qualitative research method. Hasi research shows that the participation of people living in villages around the Kapuas river in the downstream city is still low, it is influenced by the custom for a long time and indicators that affect it such that people still assume throw garbage into the river is easy and practical, as well as infrastructure facilities such a waste dumps still less so that people easily membungan garbage into the river. Based on the observations, obtained information that the characteristics of the Kapuas river as part of the scope of this settlement triggers the behavior of citizens weeks to destroy or dispose of their garbage in the river. The state of the river was very wide, and the flow of river water tends to heavy, making the garbage being dumped into the river as if to does not mean the river pollution. To reduce these should be given the means waste places that are more affordable with the residents so that residents can easily dispose of their garbage into place that are already provided at no longer dispose of their garbage into rivers and procurement activities of mutual cooperation of citizens to clean up the environment around the river and provide the socialization of the importance of keeping the environment and the effects of littering will thus raise the level of awareness in terms of keeping the environment clean.

Keywords: Public participation, Environmental Health and Kapuas River

## A. Pendahuluan

Kebersihan sebuah cerminan bagi setiap individu dalam menjaga kesehatan yang begitu penting dalam kehidupan sehari-hari, kebersihan merupakan suatu keadaan yang bebas dari segala kotoran, penyakit, dan lain lain, yang dapat merugikan segala aspek yang menyangkut setiap kegiatan dan perilaku lingkungan masyarakat. Dan sebagaimana diketahui bahwa kehidupan manusia sendiri tidak bisa dipisahkan baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Maka sebagai individu harusnya segala aspek yang ada dalam masyarakat harus dapat menjaga kebersihan lingkungan.

Lingkungan merupakan tempat dimana manusia hidup, yang mana merupakan salah satu elemen kehidupan. Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia. Lingkungan dapat mewarnai segala aktifitas kehidupan manusia, mulai dari gaya hidup, cara berperilaku, pola pikir, bahkan kepribadian. Di dalam lingkungan dimana manusia hidup terdiri dari berbagai elemen, yang merupakan faktor pembentuk lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai individu manusia yang saling berinteraksi dan mempunyai suatu tujuan tertentu. Interaksi antar individu tersebut mengakibatkan suatu hubungan kekerabatan yang dapat dijadikan suatu

sarana komunikasi dalam rangka membentuk suatu himpunan kemasyarakatan.

Lingkungan merupakan tempat hidup manusia. Oleh karena itu sudah sepatutnya jika menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi nyaman mungkin, sehingga dapat menimbulkan suatu keselarasan bagi individu yang mendiaminya. Salah satu cara untuk menjaga kenyamanan lingkungan yaitu dengan cara mencanangkan dan memprioritaskan kebersihan, baik itu kebersihan individu maupun kebersihan lingkungan tempat tinggal. Kebersihan lingkungan merupakan salah satu hal yang penting dalam masyarakat. Salah satunya yaitu kebersihan lingkungan masyarakat yang tinggal di sekitar sungai. Sungai biasanya menjadi tempat yang paling mudah bagi sebagian masyarakat untuk membuang sampah, terlebih lagi masyarakat yang tinggal di sekitar sungai. Pada akhirnya sungai menjadi kotor dan tercemar sehingga tidak baik digunakan untuk keperluan sehari-hari, bahkan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit seperti diare.

Kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di sungai sering dijumpai pada beberapa masyarakat yang hidup di sekitar sungai, seperti pada masyarakat di Kelurahan Hilir Kota Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat yang tinggal di sekitar sungai kapuas Kelurahan Hilir Kota Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. Berdasarkan pengamatan di lapangan, dapat dilihat bahwa masyarakat yang tinggal di tepian sungai kapuas tersebut selalu membuang sampah-sampah rumah tangga baik yang organik maupun non organik seperti sisa makanan yaitu sayuran, buah-buahan, sisal auk pauk dan non organik seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Hal ini menjadi permasalahan yang peneliti merasa perlu untuk membahasnya dalam penelitian ini.

Upaya peningkatan kualitas lingkungan permukiman, saat ini juga sedang intensif dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sanggau. Pembinaan kepada peran masyarakat dalam mengelola sampah merupakan strategi pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Sanggau. Penguatan pada peran masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan seperti tersebut di atas dilatarbelakangi oleh kondisi penambahan jumlah penduduk Kabupaten Sanggau yang meningkat secara signifikan dewasa ini yang berdampak kepada peningkatan volume sampah domestik.

Berkaitan dengan perilaku masyarakat dalam menjaga lingkungan, kebiasaan membuang sampah di sungai telah dilakukan sejak lama yaitu sejak turun temurun oleh masyarakat tersebut. Terlebih lagi di daerah tepian sungai kapuas tersebut terdapat pasar tradisional tempat dimana orang-orang berbelanja setiap harinya untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Permasalahannya adalah sampah-sampah hasil kegiatan di pasar tersebut juga kerap dibuang masyarakat ke sungai kapuas yang letaknya tepat di tepian sungai kapuas. Berhubung pasar tersebut terletak di tepi sungai, maka dengan mudahnya masyarakat selalu membuang sampah ke sungai sehingga semakin membuat kesan kumuh pada lingkungan sekitar sungai.

Kurangnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar sungai kapuas dalam hal ini membuang sampah ke sungai, menjadi kebiasaan yang selalu dilakukan sehari-hari. Padahal pihak pemerintah daerah telah menyediakan tempat pembuangan sementara di kawasan sekitar pasar yang jaraknya tidak terlalu jauh. Namun sebagian besar masyarakat masih saja tidak mau membuang sampah di tempat pembuangan sementara yang telah disediakan. Setiap hari petugas dari dinas kebersihan selalu mengangkut sampah-sampah pada tempat pembuangan

sementara yang telah disediakan, sehingga sampah-sampah tersebut tidak sempat menumpuk terlalu banyak. Namun masyarakat tetap saja tidak mau membuang sampah pada tempat yang telah disediakan.

Apalagi para pedagang di pasar tersebut juga jarang membuang sampah ke tempat pembuangan sementara. Hanya pedagang yang lapaknya terletak sangat dekat dengan tempat pembuangan sementara yang membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Sedangkan sebagian besarnya selalu membuang sampah hasil kegiatan berjualan ke sungai yang dekat lapak-lapak para pedagang, sehingga sangat mudah bagi mereka untuk membuang sampah ke sungai. Kemudian masyarakat yang rumahnya berada di pinggiran sungai juga mempunyai kebiasaan seperti itu. Mereka lebih memilih membuang sampah rumah tangga ke sungai dibanding harus membuang sampah ke tempat pembuangan sementara dikarenakan lebih praktis. Hal ini lah yang menjadi kebiasaan yang terus menerus dilakukan masyarakat yang tinggal di sekitar Sungai Kapuas tersebut.

## B. TINJAUAN LITERATUR

Partisipasi merupakan kemampuan dari masyarakat untuk bertindak dalam

keberhasilan (keterpaduan) yang teratur untuk menanggapi kondisi lingkungan sehingga masyarakat tersebut dapat bertindak sesuai dengan logika dari yang dikandung oleh kondisi lingkungan tersebut (Adjid 1985:78). Menurut Ach. Wazir Ws., *et al.* (1999: 29) partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan dan tanggungjawab bersama.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007:27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Partisipasi adalah proses aktif dan inisiatif yang muncul dari masyarakat serta akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi oleh 3 faktor pendukungnya yaitu : adanya kemauan , kemampuan dan kesempatan untuk berpartisipasi (Slamet : 1992). Sutrisno

(2005:207) mendefinisikan partisipasi adalah “kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan.

Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan seseorang secara sukarela tanpa dipaksa sebagaimana yang dijelaskan Sastropetro (1988) dalam Lugiarti (2004) bahwa partisipasi adalah keterlibatan secara spontan dengan kesadaran disertai tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok untuk mencapai tujuan. Menurut Mubyarto (1985) dalam Lugiarti (2004), partisipasi sebagai kesadaran untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Partisipasi sangat penting dalam pembangunan, karena pembangunan merupakan kegiatan yang berkesinambungan. Dalam pembangunan seperti itu sangat dibutuhkan pelibatan orang sebanyak mungkin. Sehingga tanpa partisipasi dari seluruh masyarakat pembangunan sukar dapat berjalan dengan baik. Partisipasi masyarakat dapat diartikan sebagai keikutsertaan masyarakat. selanjutnya Adisasmita (2006:38) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek

pembangunan yang dikerjakan dimasyarakat lokal.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu bermaksud untuk menjelaskan gambaran dengan menganalisa secara sistematis dan akurat dari objek yang diteliti. Objek yang diteliti di sini yaitu tentang partisipasi masyarakat yang tinggal di sekitar sungai dalam menjaga kebersihan lingkungan sungai, di Kelurahan Hilir kota, Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau.

Penelitian deskriptif ini juga bertujuan untuk mengklarifikasi dan menggambarkan suatu masalah apa adanya. Informasi tentang permasalahannya sudah ada sedikit, sehingga peneliti ingin menggali lebih banyak informasi untuk dapat menggambarkan permasalahan secara jelas dan sistematis. Di samping itu, untuk memperoleh informasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diambil langkah penelitian yaitu dengan melakukan penelitian lapangan yang artinya suatu penelitian yang dilakukan pada obyek dan subyek yang melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung guna memperoleh data primer dan skunder.

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara yang

biasa dilakukan seorang peneliti. Sedangkan data skunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpulan data primer atau oleh pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram. Gunanya untuk memberikan gambaran tambahan, gambaran pelengkap ataupun untuk proses lebih lanjut.

Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan yang berarti menggolongkan kedalam satu pola tertentu kemudian diinterpretasikan atau memberi makna, mencari hubungan antara data dengan berbagai konsep data dan dipilih sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan. Lebih lanjut di ungkapkan oleh Moleong (2005:289) mendefinisikan analisis kualitatif adalah dengan mendeskripsikannya, dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Analisis data kualitatif ini tidak menguji hipotesis, melainkan lebih

mengarah pada penyusunan abstraksi yang berdasarkan data dan informasi maupun pengamatan yang telah di kumpulkan dan di kelompokkan. Seluruh data kualitatif yang telah terkumpul dari hasil penelitian di lapangan ditelaah, reduksi kemudian diabstraksikan sehingga terbentuk satuan informasi. Satuan informasi ini ditafsirkan dan di olah menjadi kesimpulan. Analisis data ini bertujuan untuk proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca. Analisis data memiliki 3 komponen yang secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data sebagai proses pemilihan penyederhanaan pengelompokan dan tranformasi data kasar yang terdapat pada catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan peneliti dengan cara menajamkan, menggolongkan, mengarah, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik oleh peneliti.

### **2. Penyajian Data**

Dalam penyajian data, peneliti mengumpulkan informasi yang disusun sebagai dasar pijakan kepada peneliti untuk melakukan suatu pembahasan dan pengambilan kesimpulan. Penyajian ini,

kemudian untuk menggabungkan informasi yang disusun dalam bentuk yang terpadu sehingga mudah diamati apa yang sedang terjadi kemudian menentukan penarikan kesimpulan secara benar.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data dimaksudkan untuk meninjau ulang pada catatan lapangan atau pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis.

## C. Pembahasan

### 1. Pengelolaan Lingkungan pada Aspek Sanitasi Lingkungan Masyarakat di Lingkungan Sungai Kapuas

Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, dapat membuat lingkungan menjadi kotor dan dapat menimbulkan dan menjadi sarang bibit penyakit. Kebiasaan seperti membuang sampah sembarangan adalah salah satu contoh ketidakpedulian masyarakat terhadap lingkungannya. Dalam pengelolaan lingkungan masyarakat memiliki peranan yang sangat penting sehingga dalam pengelolaan lingkungan yang beraspek pada sanitasi lingkungan masyarakat terlibat langsung dalam peran tersebut.

Pengelolaan sanitasi lingkungan ini merupakan hasil dari perpaduan antara nilai-nilai individu, budaya organisasi dan masyarakat. pengelolaan prasarana sanitasi lingkungan karena adanya hubungan baik antara kelompok-kelompok masyarakat terutama kualitas masyarakat dan kapasitas mereka untuk menjadi lebih berkelanjutan terletak dalam hubungan baik yang sama-sama ingin mewujudkan dan mengelola lingkungan.

Sanitasi lingkungan adalah sikap pembiasaan pola hidup bersih yang mencegah diri sendiri dan lingkungannya baik itu dari bersentuhan langsung dengan kotoran atau buangan bahaya lainnya yang bertujuan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan manusia dan lingkungannya.

Sanitasi ini mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, dan lain sebagainya. Lingkungan yang sanitasinya buruk akan membawa dampak buruk pula bagi kesehatan manusia yang tinggal di lingkungan tersebut. Untuk itu, lingkungannya harus tetap dijaga sanitasinya, menjaga sanitasi bisa dimulai dari rumah kemudian lingkungan sekitar.

Dalam upaya menjaga sanitasi lingkungan tidaklah susah melainkan banyak faktor-faktor yang membuat kita sering mengabaikan hal tersebut seperti contohnya kurangnya kesadaran kita dalam

menjaga kebersihan lingkungan yaitu membuang sampah sembarangan.

Banyak cara untuk menciptakan lingkungan bersih dengan sanitasi lingkungannya yang baik, misalnya saja dengan membuang sampah pada tempatnya atau mengolah sampah yang masih bias didaur ulang kembali menjadi menjadi sesuatu yang berguna sehingga sampah yang bertumpuk dan berserakan tidak mengotori lingkungan dan membuat sanitasinya menjadi buruk.

Selain membuang sampah pada tempatnya, sanitasi lingkungan dapat dilakukan dengan mengontrol saluran pembuangan air dari rumah yang menuju pada saluran air(selokan). Pengecekan ini harus dilakukan agar saluran air dari rumah itu dapat mengalir dengan baik ke selokan sehingga tidak membuat genangan pada lingkungan sekitar, apabila ada genangan air pada lingkungan maka dapat menimbulkan bibit penyakit. Kita semua tahu bahwa air adalah sumber kehidupan semua makhluk hidup yang ada di bumi ini dan air bersih sangat kita perlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, seperti untuk air minum, memasak, mandi, mencuci, dan lain sebagainya.

Ketidak pedulian warga akan pentingnya sanitasi maka memiliki Dampak yang buruk dan berpengaruh langsung terhadap kesehatan seperti ancaman diare, penyakit kulit, dan

penyakit-penyakit lainnya. Sebaliknya, pengelolaan air minum dan sanitasi yang baik akan berdampak pada peningkatan ekonomi, mengurangi prevalensi penyakit, meningkatkan produktivitas Masyarakat, serta mengurangi polusi dari sumber air.

Kondisi kesehatan masyarakat Kabupaten Sanggau dapat terlihat dari jumlah timbulan penyakit, terutama penyakit menular akibat sanitasi buruk dan kondisi polah hidup masyarakat yang menyangkut sanitasi. Dari data Profil Kesehatan Kabupaten Sanggau tahun 2011 diperoleh bahwa jumlah rumah tangga yang telah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sebanyak 60,01%. Angka tersebut cukup tinggi dan menunjukkan bahwa masyarakat Sanggau telah menerapkan pola hidup sehat di keluarganya masing-masing. Sedangkan jumlah kasus penyakit menular yang diakibatkan sanitasi buruk seperti diare ditemukan sebanyak 8.874.

## **2. Pengelolaan Lingkungan pada Aspek Penanganan Sampah**

Peraturan Daerah Kabupaten Sanggau No. 2 Tahun 2009 tentang Ketertiban Umum pada bab III Pasal 17 ayat (1) menjelaskan : Setiap orang atau badan hukum dilarang membuang sampah atau menumpuk sampah di jalan-jalan, jalur hijau, taman, sungai, parit, selokan, saluran pembuangan air dan tempat-

tempat umum lainnya, kecuali di tempat-tempat sampah yang telah ditetapkan oleh Bupati.

Program Badan Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Sanggau merupakan penjabaran langkah-langkah yang diambil untuk menjabarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Agar tercapai sasaran meningkatnya pengelolaan persampahan di Kabupaten Sanggau, ditetapkan program peningkatan kinerja pengelolaan persampahan. Kemudian untuk mencapai sasaran dalam meningkatkan kualitas kota, ditetapkan program sebagai berikut:

- a. Penyediaan lahan terbuka (*open space*) untuk TPA
- b. Pengadaan tempat-tempat pembuangan sampah di lingkungan kota, seperti pasar, pinggiran sungai dan sekitar rumah padat penduduk.
- c. Peningkatan partisipasi masyarakat terhadap kebersihan kota. Diantaranya dengan memberikan penyuluhan dan larangan membuang sampah sembarangan, terutama membuang sampah di aliran sungai kapuas.

Kemudian yang pada pernyataan masyarakat berdasarkan pertanyaan peneliti apakah sudah pernah ada sosialisasi dan program pengelolaan sampah oleh Pemerintah menurut beberapa informan yaitu : Menurut Kartini menyatakan bahwa :

“Sudah ada sosialisasi di kelurahan tentang persampahan di mana masyarakat diharapkan bisa mengelola sampahnya sendiri mulai dari hal kecil saja yaitu penanganan sampah dengan memisahkan sampah basah dan sampah kering serta bagaimana mengolah sampah tersebut. Dan juga ada sosialisasi tentang penancangan motor sampah yang akan beroperasi setiap minggu di lingkungan rumah” (wawancara pada tanggal 22 Maret 2014)

Menurut Budi Aji juga menyatakan bahwa :

“Kalau sosialisasi tentang pengelolaan sampah sudah pernah ada. Yang dibahas itu masyarakat juga punya tanggung jawab terhadap pengelolaan sampah sehingga diperlukan partisipasi langsung dari masyarakat agar bisa mengolah sampahnya sendiri dan mengubahnya menjadi lebih bermanfaat” (wawancara pada tanggal 22 Mei 2014).

Kemudian pernyataan masyarakat berdasarkan pertanyaan peneliti mengapa masyarakat masih membuang sampah ke Sungai, dan mengapa masyarakat masih enggan membuang sampah pada tempat yang telah disediakan oleh Pemerintah ? Berdasarkan informan yaitu menurut Januardi menyatakan bahwa :

“Karena membuang sampah kesungai sangatlah praktis dan mudah, dan karena rumah saya tidak jauh dari sungai jadi

membuang sampah tinggal saya lemparkan saja ke sungai dan kalau saya membuang sampah ke tempat yang sudah disediakan pemerintah agak sedikit jauh dari rumah, jadi membuang sampah lebih dekat ya buang ke sungai.”

Menurut Syabransyah juga menyatakan :

“Karena membuang sampah ke sungai merupakan hal yang sederhana dilakukan. Kemudian, karena tempat-tempat pembuangan sampah (tong sampah umum) pengadaannya masih sedikit dan jarak antara rumah penduduk cukup jauh dari tempat-tempat pembuangan sampah yang ada.”

Masyarakat sebagai objek pembinaan tidak mengerti arahan-arahan pembinaan sehingga tidak tanggap terhadap permasalahan persampahan di wilayahnya. Di sisi lain pelaksanaan suatu kegiatan program biasanya terdapat proses monitoring dan evaluasi untuk mengetahui perkembangan program.pada pengelolaan sampah di kelurahan ilir kota terutama masyarakat yang tinggal di dekat pinggiran sungai bahkan yang mendiami tepat di atas bibir sungai Kapuas tersebut dalam hal pengelolaan sampah pada umumnya tidak juga masyarakat tersebut tidak mengetahui bagaimana pengelolaan sampah baik itu sampah yang berasal dari rumah tangga, pasar, perkantoran maupun tempat hiburan

dan lain sebagainya yang sebenarnya yang harus dilakukan masyarakat tersebut.

Pengelolaan sampah yang sederhana sebenarnya dapat dilakukan dengan cara memisahkan sampah yang basah dan sampah yang kering. Pengelolaan sampah yang kering bisa terlebih dahulu dikumpulkan atau dipisahkan kemudian dimasukan kedalam kantong plastic atau tempat khusus untuk sampah yang kering bisa juga dengan cara dibakar pada tempat yang sudah tersedia atau tempat yang biasa untuk membakar sampah sehingga pada saat membakar sampah tersebut tidak menimbulkan bahaya terhadap lingkungan sekitar.

### **3. Program Gerakan Menuju Masyarakat Kabupaten Sangau Ramah Lingkungan, Bersih, Indah dan Aman 2014**

Masyarakat yang tinggal didekat aliran sungai Kapuas dan masyarakat yang tinggal tepat diatas bibir sungai di lingkungan sungai Sungai Kapuas di kelurahan Iilir Kota pada kenyataannya masyarakat tersebut tidak seluruhnya mengetahui tentang Program Gerakan Menuju Masyarakat Kabupaten Sangau Ramah Lingkungan, Bersih Indah dan Aman 2014. Hal ini dikarena masyarakat tersebut memiliki aktifitasnya masing-masing yang sangat beragam,lain halnya pada kalangan masyarakat yang tingkat

kesadaran dalam hal menjaga kebersihannya sudah baik mungkin tanpa mengetahui program pemerintah masyarakat tersebut sudah mengerti arti menjaga kebersihan lingkungan dan mamfaat dalam menjaga lingkungan. Dari berbagai ragam aktifitas masyarakat tersebut maka masyarakat mungkin ada yang mengetahui dan ada yang belum mengetahui program tersebut, pada umumnya masyarakat yang tinggal disepanjang sungai Kapuas di kelurahan ilir kota sebenarnya dalam hal menjaga lingkungan pasti sudah mengerti mungkin pada prakteknya saja yang belum semua masyarakat tersebut melakukannya dengan baik

Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih kurang efektif sehingga dampaknya sering menimbulkan bau yang kurang sedap dan mengganggu kesehatan serta kenyamanan lingkungan. Hal ini disebabkan semakin bertambahnya peningkatan timbunan sampah khususnya di TPS-TPS yang ada seperti cintah TPS yang didekat pasar senggol dan pinggiran sungai pasar senggol.

Dampak yang ditimbulkan adalah pencemaran lingkungan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun, tidak terkecuali di Kabupaten Sanggau. Dengan selalu mengandalkan pola kumpul – angkut – buang, maka beban pencemaran akan selalu menumpuk di lokasi TPA

(Tempat Pembuangan Akhir). Untuk Kota Sanggau, TPA yang ada sekarang terdapat di Dusun Sungai Kosak Kecamatan Kapuas. Sedangkan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) tersebar di 68 lokasi dengan kondisi yang relatif masih baik. Berikut ini adalah data TPS dalam Kota Sanggau dan Ibu Kota Kecamatan di Kabupaten Sanggau.

Perilaku warga yang kadang memanfaatkan sungai sebagai tempat pembuangan sampah sampai saat ini, masih sering terjadi. Untuk mengurangi kebiasaan masyarakat tersebut, tentunya tidak terlepas dari pembinaan oleh pihak-pihak terkait yang ada dikelurahan maupun pada pemerintah daerah.

Pola pembinaan yang dimaksud, yaitu dengan mengundang perwakilan dari Ketua RT dan Ketua RW maupun pemuka masyarakat untuk memberikan sosialisasi atau pembinaan mengenai penanganan serta pengelolaan sampah yang baik, Pola pembinaan yang tidak menjadikan masyarakat atau warga sebagai obyek pembinaan secara langsung menyebabkan masyarakat belum mengetahui arah program pembinaan yang dilaksanakan. Dan dari aparatur atau perangkat pemerintah desa maupun tokoh-tokoh di lingkungan Sungai Kapuas di kelurahan Iilir Kota seharusnya selalu memberikan contoh ,dorongan dan memonitoring hasil pembinaan dalam pengelolaan sampah

serta juga memberikan kontribusi terhadap stagnansi perkembangan pengelolaan sampah di wilayah ini sehingga program-program atau usaha yang dilakukan dapat memberikan hasil yang optimal.

Pada kondisi sampah yang menumpuk, baik volume dan persebarannya merupakan salah satu indikator ada atau tidaknya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh warga atau masyarakat di sebuah permukiman. Sebagian besar warga sekitar Sungai Kapuas di kelurahan Ilir Kota, baik yang bermukim di tepian sungai maupun yang bermukim di sekitar jalan masih melakukan pembuangan sampah dengan melempar sampah buangnya ke sungai.

#### **D. Kesimpulan dan saran**

##### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa,

1. Karakteristik fisik Sungai Kapuas di wilayah kelurahan Ilir Kota membentuk persepsi kepada masyarakat di wilayah ini untuk menjadikan sungai sebagai bagian dari fasilitas atau bagian yang memfasilitasi dalam pengelolaan sampah permukiman. Faktor tersebut diatas didasarkan atas fakta yang terjadi di masyarakat kelurahan Ilir Kota tentang anggapan bahwa pasang surut

air sungai yang secara kontinu terjadi akan membersihkan sampah-sampah yang hanyut dan tertambat dilingkungan permukiman ini ataupun sampah akibat perilaku pembuangan secara spontan di kolong rumah.

2. Selain itu faktor sungai yang cukup lebar, debit air yang cenderung stabil dan arus yang relatif deras, menjadikan sampah yang dihanyutkan warga cenderung tampak tidak berarti dalam mengotori sungai. Sehingga kondisi tersebut membentuk persepsi atau anggapan masyarakat di sekitar sungai kelurahan ilir kota bahwa sungai sebagai tempat pemusnahan sampah yang tidak menimbulkan masalah.
3. Pola pembinaan pengelolaan sampah permukiman dengan peran masyarakat sebagai objek pelaku pengelolaan secara mandiri, memerlukan suatu pelaksanaan pembinaan atau himbauan yang guna membentuk atau mengkondisikan masyarakat untuk melaksanakan pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan.
4. Pembinaan pengelolaan sampah yang telah diadakan oleh Pemerintah Kabupaten Sanggau kepada warga di kelurahan Ilir Kota sampai saat ini cenderung belum menampakkan keberhasilannya. Pelaksanaan pembinaan yang tidak rutin dan pola pembinaan yang tidak menyentuh

langsung kepada masyarakat melainkan hanya dilakukan dengan perwakilan oleh tokoh warga, menjadikan perkembangan upaya pengelolaan sampah oleh warga di wilayah ini cenderung stagnan. Selain itu pelaksanaan program pembinaan yang tidak disertai dengan monitoring dan evaluasi menjadikan program pembinaan yang telah dilaksanakan tidak diketahui perkembangannya oleh pemangku program pembinaan, sehingga tidak terjadi intraksi dengan masyarakat dalam mengupayakan keberhasilan program pembinaan.

## B. Saran

Di sini penulis ingin memberikan saran bagi diri sendiri, keluarga dan pemerintah khususnya untuk dinas Kebersihan beserta dinas yang terkait juga agar bisa lebih memperhatikan kondisi bagi para masyarakat di kelurahan Ilir Kota sebagai berikut :

1. Upaya pembinaan pengelolaan sampah yang simultan dan kontinu kepada masyarakat, dengan diikuti upaya-upaya nyata seperti pemberian tempat sampah kepada setiap rumah tangga, guna membangkitkan motivasi warga untuk melakukan pewadahan terhadap sampah yang dihasilkannya.
2. Penyediaan sarana tempat-tempat sampah komunal yang cenderung dekat dengan permukiman atau terjangkau oleh warga, sehingga warga dapat termotivasi untuk mengalihkan pola pemusnahan sampahnya dari pola pemusnahan sampah yang biasa dilakukan di sungai menjadi pemusnahan sampah yang dilakukan di tempat sampah komunal.
3. Jika penyediaan sarana tempat sampah komunal telah dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah memberlakukan pelarangan pembuangan atau pemusnahan sampah di sungai kepada warga, selain memusnahkan sampah di tempat-tempat pembuangan sampah komunal yang telah disediakan.
4. Pengadaan sarana pengangkutan sampah yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat, baik pola operasional dan pembiayaannya. Dengan diadakannya sarana pengangkutan tersebut diharapkan masyarakat akan terkondisikan untuk selalu mewadahi sampahnya sebelum diangkut oleh petugas pengangkutan sampah.
5. Pengadaan kegiatan gotong royong warga atau pembentukan kelompok kerja yang difungsikan untuk membersihkan timbulan sampah yang hanyut dan tersangkut di sekitar tepian sungai, sehingga diharapkan dapat menjadi stimulus kepada warga untuk menjaga kebersihan wilayah tepian sungai dari timbulan sampah.

## REFERENSI

- Ach. Wazir Ws., et al., ed. (1999). *Panduan Penguatan Manajemen Lembaga Swadaya Masyarakat*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa dengan dukungan AusAID melalui Indonesia HIV/AIDS and STD Prevention and Care Project.
- Adjid, D. A. 1985. *Pola Partisipasi Masyarakat Desa dalam Pembangunan Pertanian Berencana*. Bandung: Orbit Sakti.
- Adisasmita, Raharjo, 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkantoran*, Graha Ilmu Yogyakarta.
- Isbandi Rukminto Adi. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: FISIP UI Press.
- Lugiarti, Eppy. 2004. Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Proses Perencanaan Program Pengembangan Masyarakat di Komunitas Desa Cijayanti. Tesis. Pascasarjana, IPB
- Moleong, Lexi, J . 2005. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT . Remaja Rosdakarya.
- Slamet, Y. (1992). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Yogyakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tata Pemerintahan Kab. Sanggau. (2009). *Perda Nomor 2 Tahun 2009 Tentang Ketertiban Umum*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008, Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia.
- Badan Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Sanggau.
- Sumber:  
[http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.sanggau/BAB%20III%20PROFIL%20SANITASI%20KOTA\\_OKE.doc](http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.sanggau/BAB%20III%20PROFIL%20SANITASI%20KOTA_OKE.doc) ( diakses tanggal 18 oktober 2014 )



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA  
Jalan Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak Kotak Pos 78124  
Homepage: <http://jurmafis.untan.ac.id>

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : Firmansyah  
NIM / Periode lulus : E11107032/II  
Tanggal Lulus : 4 September 2014  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Sosiatri  
E-mail address/ HP : [Firman.raff88@gmail.com](mailto:Firman.raff88@gmail.com) / 085391050198

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Sociodev\* pada Program Studi Ilmu Sosiatri Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

PARTISIPASI MASYARAKAT SEKITAR SUNGAI KAPUAS DALAM MENJAGA  
KEBERSIHAN LINGKUNGAN (Di Kelurahan Hilir Kota Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara *fulltext*  
 *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui  
Pengelola Jurnal Sociodev

  
Antonia Sasap Abbo, S.Sos, M.Si  
NIP.198105102005012017

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 24 Juni 2015

  
Firmansyah  
NIM. E11107032

Catatan :

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(*Publika Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique*)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)